

Penggunaan *Present Perfect* dalam Komunikasi Sehari-hari: Studi Kasus Pada Pengguna Media Sosial X

Tria maharani¹,Prisilla aulia insyani², Almira syahrani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, imtria123@gmail.com

²Pendddikan Guru Sekolah Dasar, mirarani1512@gmail.com

³Pendddikan Guru Sekolah Dasar, prisillaauliainsyani@gmail.com

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Penggunaan *present perfect tense* dalam sosial media sudah menjadi bagian dalam komunikasi sehari-hari dengan bahasa Inggris. Namun, penggunaan *present perfect* di media sosial ini sangat beragam dan perlu untuk diamati lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan *present perfect tense* di platform X dengan melihat karakteristik dan konteks penggunaannya. Dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan serta mengumpulkan 20 postingan untuk memuat *present perfect* agar dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pola tertentu dalam penggunaan *present perfect* yang berhubungan dengan konteks tujuan penyampaian pesan di media sosial X, hal tersebut membuktikan adanya variasi penggunaan *present perfect* dalam platform media sosial ini. Hasil dari pada penelitian ini untuk memberikan pemahaman terkait karakteristik dan juga konteks penggunaan *present perfect* dalam platform digital

Kata Kunci: *present perfect, media sosial, X*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama. Keterampilan berbahasa Inggris menjadi salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa Inggris yang mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, hingga berbicara (Sya, 2024). Sebagian besar populasi yang ada di dunia ini turut menggunakan bahasa Inggris dalam latar belakang tertentu, seperti bisnis, pemasaran, pendidikan, maupun kebutuhan lain untuk mengharuskan penggunaan bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi (Roinah, 2022)

Memasuki ke dalam era globalisasi mengharuskan setiap individu agar menyiapkan sumber daya untuk bisa diandalkan, terlebih dalam aspek komunikasi

(Amri et al., 2023). Begitu juga dalam Bahasa Inggris ialah alat untuk komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan (Megawati, 2019). Fungsi Bahasa Inggris sebagai alat dalam komunikasi agar dapat memperoleh informasi, keterangan sehari-hari, hingga sebagai pembina hubungan interpersonal, saling bertukar informasi, dan menikmati budaya dalam Bahasa Inggris (Sinaga et al., 2023). Salah satu aspek yang turut berpengaruh terhadap interaksi sosial adalah media sosial. Melalui media sosial, berbagai aktivitas dua arah dapat dilakukan, seperti bertukar informasi, berkolaborasi, dan saling mengenal dalam bentuk tulisan, gambar, atau audio-visual (AC Sari, R Hartina, R Awalia, H Irianti, 2018). Media sosial kini menjadi fenomena tersendiri di tengah masyarakat. Hampir setiap aspek kehidupan masyarakat kini terkait erat dengan sosial media. Akibatnya, sosial media turut mengganti budaya dan juga cara berkomunikasi (Arsanti, 2020). Penggunaan bahasa Inggris di sosial media semakin umum sebagai interaksi sehari-hari, terutama di platform seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Dalam bahasa Inggris, bentuk penyampaian arti, tujuan, keinginan, pernyataan, berita, peristiwa, aksi, serta lainnya, baik secara lisan ataupun tulisan yaitu menggunakan *tense*, bertujuan agar dapat dipahami dengan spesifik dan tepat. (Puspaningrum et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami kapan harus digunakannya *present simple*, *present continuous*, dan *present perfect* yang sesuai dengan konteks kalimat (Ashri, 2024).

Present Perfect Tense ini dapat diartikan sebagai peristiwa yang masa lampau yang telah berlalu namun masih memiliki keterkaitan serupa dengan masa sekarang serta masa yang akan datang (Maisari, 2011). Penggunaan *Present Perfect* juga bisa untuk menyatakan suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu dan masih relevan pada masa sekarang. (Fiqih Kartika Murti et al., 2024) Dengan demikian, *present perfect* menjadi alat komunikasi yang efektif untuk berbagi kisah hidup secara ringkas dan relevan.

Menurut (Chareonkul & Wijitsopon, 2020), *present perfect* dalam bahasa Inggris didefinisikan sebagai struktur gramatikal yang menghubungkan tindakan atau

peristiwa masa lalu dengan momen sekarang. Tenses ini, biasanya disusun dengan "have/has" diikuti oleh past participle misalnya, "have seen," "has completed", digunakan untuk menunjukkan bahwa kejadian di masa lalu memiliki relevansi atau pengaruh pada situasi saat ini. Penggunaan ini umum dalam tulisan akademis untuk menekankan dampak atau pengaruh berkelanjutan dari kejadian masa lalu. Dengan menggunakan present perfect, pengguna media sosial tidak hanya berbagi informasi tetapi juga menciptakan rasa urgensi dan keterlibatan, yang dapat meningkatkan interaksi dan respon dari pengikut mereka.

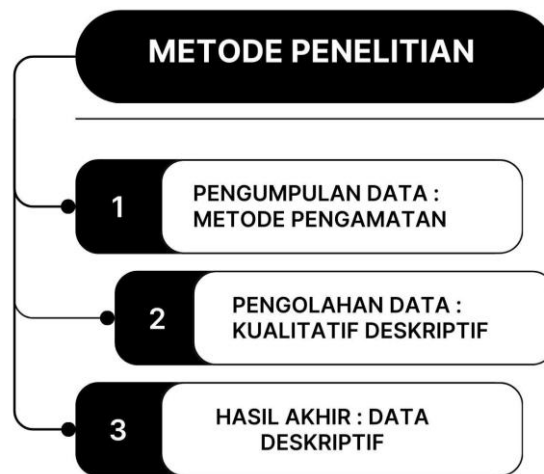
Tujuan penelitian tentang penggunaan *present perfect* di media sosial, khususnya di platform X (Twitter), adalah untuk memahami cara bentuk kata ini dipakai oleh pengguna dalam berkomunikasi sehari-hari. Melalui analisis pola penggunaan tense ini, penelitian bertujuan menemukan kapan dan bagaimana pengguna menggunakan *present perfect* untuk membagikan pengalaman pribadi, pencapaian, promosi, ataupun konteks penggunaan lainnya dalam tulisan para pengguna X ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan juga mengambil 20 postingan media sosial X yang menggunakan *present perfect*. X telah menjadi alat utama dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk penyebaran berita, perpolitikan, promosi produk dan layanan, serta dalam menjalin interaksi sosial (Swarna et al., 2024). Postingan media sosial X tersebut akan di analisis mengenai karakteristik dan konteks penggunaan sesuai dengan indikator dan dasar teori yang digunakan. Setelah data berhasil dianalisis, maka dilakukan pengolahan data dengan metode kualitatif deskriptif.

Melalui metode kualitatif deskriptif ini maka akan menyajikan hasil temuan dengan bentuk deskripsi yang jelas. Penelitian jenis kualitatif deskriptif akan memberikan data yang natural tanpa adanya proses manipulasi. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara jelas pada suatu peristiwa atau

mempunyai maksud untuk membuka serta menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial bukan hanya dipergunakan untuk sebuah interaksi pribadi, melainkan juga untuk menyampaikan berbagai informasi, termasuk cerita, promosi, dan berita (Swarna et al., 2024). Adapun bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan interaksi antarindividu. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi penghubung utama dalam komunikasi antarbangsa. Memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Inggris sangat penting di era global ini untuk mengikuti perkembangan globalisasi dan berpartisipasi dalam hubungan internasional. (Sya Mega, 2018) dalam interaksi atau penyampaian informasi tersebut tidak terlepas dari penggunaan salah satu bentuk *tense* yaitu *present perfect*. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan 20 postingan media sosial X dengan penggunaan *present perfect* yang terdiri dari postingan cerita pribadi, postingan promosi/iklan, hingga postingan berita.

Jenis Postingan	Jumlah
-----------------	--------

Cerita/pengalaman pribadi	7
Informasi berita	9
Promosi/iklan	4

Tabel 1. Jumlah postingan X

Dari hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa postingan yang menunjukkan penggunaan *present perfect* yang berhubungan dengan konteks tujuan penyampaian pesan di media sosial X.



Gambar postingan X 1. *Present Prefect*

Postingan x diatas menunjukkan penggunaan *present perfect* sebagai bentuk pernyataan pengalaman pribadi yang dialami pengunggah. Pada postingan X tersebut menceritakan tentang pengalaman seorang ayah yang mengungkapkan bahwa anak nya telah mengalami perubahan sikap, hal ini dapat dilihat pada bagian kalimat "*My son has reached....*" Kalimat tersebut sesuai dengan struktur *present perfect* yang ditandai dengan penggunaan "*My son*" sebagai subjek, lalu ditandai dengan adanya "*has*", kemudian penggunaan "*reached*" sebagai verb 3.

- | |
|--|
| (+) Subjek + Have/Has + Verb 3 + Objek |
| (-) Subjek – Have/Has + Verb 3 + Objek |
| (?) Have/Has + Subjek + Verb 3 + Objek |

Dalam komunikasi sehari-hari di X, *present perfect* efektif dalam menciptakan kesan hubungan langsung antara masa lalu dan masa kini, yang sesuai dengan sifat real-time dari media sosial ini. Tense ini juga memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan situasi dengan lebih mendalam, yang mendorong audiens untuk memberikan respons. Menurut (Ridwan et al., 2024) Siapapun bisa menggunakan bahasa untuk memberi reaksi pada emosinya baik secara lisan maupun tulisan. Selain digunakan untuk mengutarakan pengalaman pribadi, *present perfect* juga sering digunakan dalam promosi iklan di media sosial, salahsatunya di platform X ini.



Gambar postingan X 2. *Present Prefect*

Pada postingan iklan di platform X tersebut berisikan promosi sebuah produk *smartphone* terbaru samsung dengan menggunakan kalimat promosi yang terdapat penggunaan tenses bahasa inggris yaitu *present perfect*. kalimat tersebut sesuai dengan

penggunaan *present perfect* yang ditandai dengan penggunaan “*Galaxy*” sebagai subjek, lalu ditandai dengan “*has*” kemudian penggunaan “*Arrived*” sebagai Verb 3.

Dalam konteks yang paling dominan terletak pada konteks penggunaan penyampaian informasi berita. Banyak media-media berita yang menggunakan media sosial sebagai tempat penyampaian informasi sebab Media sosial bisa memudahkan individu maupun kelompok dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. (Susanti, 2021), dan penyampaian tersebut tidak terlepas dari *present perfect*.



Gambar postingan X 3. *Present Prefect*

Pada struktur kalimat yang digunakan di postingan X tersebut menunjukkan penggunaan *present perfect* yang ditandai oleh kalimat “*Israel has launched direct arstrike...*”. Dapat ditandai dari penggunaan “*Israel*” sebagai subjek, lalu “*has*” yang dilanjutkan oleh “*launched*” sebagai verb 3.

Melalui tiga konteks penggunaan *present perfect* tersebut dapat diperhatikan bahwa pola penggunaan *present perfect* dalam sehari-hari di sosial media x mempunyai

pola dan makna yang berbeda-beda, jika kita bandingkan makna kalimat postingan pribadi lebih bersifat emosional yang dimana kita sebagai pembaca turut ikut merasakan emosi yang ada pada postingan tersebut adapun juga pada postingan yang berisi mengiklankan sebuah produk atau penyampaian berita mempunyai gaya bahasa yang formal tetapi masih menarik perhatian pembaca yang menggunakan sosial media X. Oleh karena itu, *Tenses* memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi mengenai waktu terjadinya suatu peristiwa. Memahami tenses dengan baik akan memudahkan komunikasi secara lebih jelas dan terorganisir (Sinaga et al., 2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan *present perfect* di sosial media X digunakan secara luas untuk menyampaikan pengalaman, pencapaian, atau peristiwa yang berdampak pada masa sekarang. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang pola bahasa informal dalam media sosial dan bagaimana aspek tata bahasa, seperti *present perfect*, menciptakan cara berkomunikasi yang lebih terkini dan terhubung secara emosional. Temuan ini juga berguna dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama bagi pembelajar bahasa Inggris yang ingin memahami penggunaan tense dalam konteks yang lebih alami dan sehari-hari

REFERENSI

- AC Sari, R Hartina, R Awalia, H Irianti, N. A. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger, January 2019*.
- Amri, S., Maizarah, Purwanti, S. E., & Yeni, M. (2023). Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Kursus Mingguan (Weekly Course) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir-Riau. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa, 2(1)*, 8–17. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v2i1.302>
- Arsanti. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa,*

Sastra, Dan Pengajarannya, 4(1), 1–12.

<http://103.114.35.30/index.php/lingua/article/view/4314>

Ashri, A. (2024). *Analisis Struktur Tenses Dalam Percakapan Sederhana : Present Simple Tense , Present Continuous Tense Dan Present Perfect Tense Analysis of Tenses Structure in Simple Conversation : Present Simple Tense , Present Continuous Tense and Present Perfect*. 2(1), 75–80.

Chareonkul, C., & Wijitsopon, R. (2020). The English present perfect in authentic use and textbooks: A corpus-driven study. *Pasaa*, 60, 275–308.

<https://doi.org/10.58837/chula.pasaa.60.1.10>

Fiqih Kartika Murti, A., Dewi, H., Sukma Dewi, D. D., & Atmoko, M. (2024).

Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1006–1015.

<https://journal.institercom->

[edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHER](https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHER)[https://journal.institercom-](https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple)

Maisari, L. (2011). *Some Difficulties Faced By the Students English Education Department Faculty of Tarbiyah and Teachers ' Training Syarif Hidayatullah State Islamic University Form (Fr)*.

Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39.

<https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076>

Puspaningrum, A. S., Suaidah, S., & Laudhana, A. C. (2020). Media Pembelajaran

Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android

Menggunakan Construct 2. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>

Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua

Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1783–1790. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11909>

- Roinah, R. (2022). Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Ekonomi Asean Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3625–3634.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.2445>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sinaga, R., Nainggolan, J. S., Batu, E. S. P., Aditia, R., Turnip, Y. D., Herman, H., Marbun, Y. M. R., Silalahi, T. F., & Rumapea, E. L. (2023). Sosialisasi Pentingnya Mengenal Tenses dengan Baik di SMP Negeri 1 Siantar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–99.
- Susanti, D. (2021). *Bab 1 Pendahuluan Latar Belakang Kraniotomi*. 1–2.
- Swarna, M. F., Rumardani, A., Saputra, E. adi, Nuryadi, D. P., Al-mufid, M. D., & Amalia, N. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal. *Karimah Tauhid*, 3(1), 1012–1019.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11841>
- Sya, mega febriani. (2024). *mengoptimalkan pembelajaran bahasa inggris melalui pendekatan multimetode: grammar traslation method, direct method, audio-lingual method, dan silent way*. 2(3), 454–474.
- Sya Mega, p. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1, 1*, 223–248.